

Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman dengan Menggunakan Aplikasi Seedlang

Elma Wanda Septari¹, Misnah Mannahali^{2*}, Syamsu Rijal³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: misnah_mannahali@unm.ac.id

ISSN : 2964-299x

Abstract. This study aims to determine the planning, implementation and results of improving German listening skills through the Seedlang application. This research is a classroom action research consisting of two cycles with each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. This research data consists of two types of data, namely qualitative data which is a description of the results of implementation and observation during learning and quantitative data in the form of student listening skills test results. The average value of improving the listening skills of XI MIPA 3 class students in cycle I was 66.42% (good) then in cycle II it increased to 87.42% (very good). The results showed that the use of the Seedlang application can improve students' German listening skills during learning

Keywords: *Listening, Media, Seedlang, German*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Manusia sejak awal mulai melakukan aktivitas dengan pemikiran yang mereka miliki. Secara tidak sadar, mereka telah mengembangkan sesuatu yang disebut teknologi, hingga modern ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan keharusan. Lembaga pendidikan dan sekolah dituntut untuk mengikuti kemajuan teknologi, tentunya pembelajaran konvensional yang selalu dilakukan oleh siswa dapat menyebabkan rasa bosan atau rasa kehilangan motivasi belajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, penggunaan media merupakan salah satu jalan keluar atas masalah tersebut.

Selain media, tentunya mata pelajaran juga memengaruhi minat belajar siswa, mata pelajaran yang tidak bisa siswa hindari yaitu pelajaran bahasa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa asing. Bahasa adalah alat komunikasi yang utama. Bahasa sangat dibutuhkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain sebagai makhluk sosial. Bahasa juga sangat memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, dan pesan, baik lisan maupun tulisan. Salah satu bahasa Asing yang telah diajarkan baik di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu bahasa Jerman.

Terdapat empat kompetensi berbahasa yaitu: kemampuan mendengar (*Hörverstehen*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). serta ditunjang dua aspek kemampuan, yaitu: tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*). Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi berbahasa tersebut baik secara teori maupun praktik, dimana siswa tidak hanya mampu memahami materi dari keempat keterampilan tersebut, melainkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menyimak tergolong kedalam kemampuan reseptif yaitu menerima apa yang dikatakan, kemampuan ini menjadi kesulitan beberapa siswa karena selama proses pembelajaran bahasa Jerman siswa cenderung bingung menyimak pelafalan guru atau video yang ditampilkan oleh guru mengenai bahasa Jerman, pelafalan guru atau video yang ditampilkan terasa sangat cepat dan sulit untuk siswa pahami mengingat saat ini adalah pertama kalinya mereka belajar bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman siswa SMA Negeri 1 Gowa, siswa kehilangan motivasi belajar juga tidak memiliki antusiasme dalam belajar sehingga hal ini memengaruhi kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Pembelajaran menggunakan media tentu akan meningkatkan antusias siswa dalam mempelajari bahasa asing yang terbelang baru bagi indra mereka. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *Seedlang*.

Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur dan materi pelajaran, seperti kuis, latihan pendengaran, pengucapan, dan kosakata. Aplikasi ini merupakan aplikasi baru yang berfokus pada kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara siswa, sehingga masih sangat jarang ditemukan penelitian mengenai aplikasi *Seedlang*. Penelitian mengenai penerapan aplikasi *Seedlang* hanya pernah dilakukan oleh Windrawan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan aplikasi

Seedlang sebagai media belajar mandiri siswa kelas X IBB SMA Negeri 7 Malang”, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dalam penelitian tersebut siswa mampu terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Seedlang* dan siswa dapat melatih kemampuan menyimak dan berbicara menggunakan aplikasi ini. Penggunaan aplikasi *Seedlang* tidak hanya membantu siswa dalam pembelajaran mandiri tetapi juga membantu siswa memahami materi dan menambah kosakata baru.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Gowa dengan Menggunakan Aplikasi *Seedlang*”

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan informasi dengan tujuan mempermudah proses penyampaian materi. Januszewski dan Molenda, (2008) memberikan definisi bahwa media merupakan semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sementara menurut Daryanto (2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran agar dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Haryoko (2012) juga berpendapat mengenai media pembelajaran secara umum dipahami sebagai alat, metode, dan teknik yang membantu memudahkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Aplikasi *Seedlang*

Aplikasi *Seedlang* dibentuk oleh Jeremy Smith di Berlin pada tahun 2017, Smith menuturkan bahwa *Seedlang* adalah *platform* online yang membantu pengguna meningkatkan bahasa Jerman dengan menyediakan video penutur asli. Video yang disiapkan oleh penutur asli disertai dengan terjemahan dan konteks. Menurut Triyasari dkk (2021) www.seedlang.com merupakan salah satu sumber belajar bahasa Jerman yang menekankan pada kemampuan berbicara dan mendengarkan. Menurut Windrawan (2022) *Seedlang* merupakan media pembelajaran berbentuk *mobile learning* yang menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantarnya.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Seedlang* adalah media pembelajaran berbentuk *mobile learning* yang menekankan pada kemampuan berbicara dan mendengarkan. Aplikasi ini dapat membantu pengguna meningkatkan bahasa Jerman dengan menyediakan video penutur asli.

Menyimak

Menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, ada empat aspek yang penting untuk dikuasai. Salah

satunya adalah kemampuan menyimak. Hal ini senada dengan pendapat Supartini dkk (2019) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dilalui oleh manusia dan saling berkaitan dengan keterampilan bahasa yang lain. Sementara itu, Jaelani (2013) menyatakan bahwa menyimak merupakan komunikasi dua arah di mana salah satu mentransfer apa yang akan disampaikan dan satunya menerima transfer itu kemudian mengkajinya. Seidl dalam Kokomaking (2021) mengemukakan: “*Verständnis von die Fähigkeit ist, die Bedeutung von Wörtern, Sätzen, Satzreihen, und Gefügen, von Textsorten zu erfassen (semantische und syntaktische Dimension der Sprachaufnahme) und mit Hilfe des Muttersprachlichen Vorwissens die Intention des Sprechers situationsentsprechend zu deuten (Pragmatische Dimension).*” yang dapat diartikan menyimak adalah kemampuan memahami kata-kata, kalimat, susunan kalimat, menangkap/mengerti isi teks (secara semantik dan sintaksis bahasa asli) dan memahami maksud pembicara dari wacana lisan. Pengertian menyimak juga dijelaskan oleh Hermawan (2012:30) menyimak merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam menerapkan setiap gagasan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dilalui oleh manusia yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif. Kemampuan ini bersifat dua arah di mana yang satu memberi dan yang satu menerima informasi yang akan dikaji secara individu maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut diterapkan secara bertahap dan sistematis dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Tahapan-tahapan pada model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Gowa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gowa dengan subjek penelitian yaitu kelas XI MIPA 3 dengan tujuan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa dengan menggunakan aplikasi *Seedlang*. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan hasil observasi yang berbeda pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran dan tidak menghubungkan tema pembelajaran saat itu dengan pembelajaran sebelumnya, jadi terdapat 2 kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru dari 15 kegiatan observasi guru, sehingga total

kegiatan yang dilakukan guru yaitu 13 kegiatan atau sekitar 86,66% dari keseluruhan kegiatan observasi guru. Adapun kegiatan yang masih kurang dan belum terlaksana pada kegiatan siswa yaitu siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua siklus I total kegiatan yang dilakukan guru yaitu sebanyak 14 kegiatan atau sekitar 93,33% dari keseluruhan kegiatan observasi guru, jadi ada satu kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan terlihat dari seluruh kegiatan dilakukan oleh siswa berbeda dari pertemuan pertama, siswa lebih aktif dan minat belajar secara keseluruhan semakin meningkat baik dalam menonton video pembelajaran, merespon guru dan mengerjakan kuis yang diberikan.

Hasil tes menyimak bahasa Jerman siswa menggunakan pada siklus I menunjukkan hasil dari 35 siswa yang mengikuti tes, skor tertinggi yaitu 15 dan skor terendah yaitu 12. Jadi skor rata-rata tes kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa pada siklus I yaitu 66,42. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa masih rendah, sehingga peneliti dan guru melakukan refleksi untuk melihat kekurangan pada siklus I dan peneliti dapat merancang pembelajaran yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan seperti siklus sebelumnya yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil kegiatan guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II berjalan dengan baik dengan terlaksananya 100% kegiatan guru pada lembar observasi guru. Adapun hasil kegiatan siswa meningkat dengan adanya metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan aplikasi *Seedlang*, sehingga adanya motivasi melalui tantangan, serta kerja sama yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi di dalam kelas.

Adapun hasil tes menyimak bahasa Jerman siswa pada siklus II menunjukkan hasil dari 35 siswa yang mengikuti tes, skor tertinggi yaitu 19 dan skor terendah yaitu 16. Jadi skor rata-rata tes kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa pada siklus II yaitu 87,42.

Hasil tes kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 66,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,42%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *Seedlang* dalam peningkatan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Gowa dapat dikatakan “Berhasil”.

KESIMPULAN

Proses penerapan aplikasi *Seedlang* dalam peningkatan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Gowa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini diketahui pada kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa yang berpedoman pada lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus II interaksi siswa dan guru mengalami perubahan kearah positif. Pada pembelajaran dengan menerapkan media *Seedlang*, siswa mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran seperti, siswa lebih semangat dan termotivasi, serta lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penerapan aplikasi *Seedlang* dalam peningkatan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Gowa dapat dikatakan meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil tes siswa pada siklus I yaitu 66,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21% menjadi 87,42%. Selain itu, dibuktikan juga oleh hasil pengamatan pada guru dan siswa. Hasil ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-visual sebagai alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5 (1).
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jaelani, A. J. (2013). Perbedaan Kemampuan Memahami Unsur Isi Puisi dengan Teknik Menyimak Musikalisasi Puisi dan Menyimak Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kuningan Tahun pelajaran 2013/2014. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). Chapter 1: Definition. *Educational technology: A definition with commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kokomaking, Y. O. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Teknik Bisik Berantai Siswa Kelas XI Bahasa SMA PGRI Gelekat Lewo Boru Kabupaten Flores Timur NTT (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.
- Smith, J. (2017). TRACXN. *Seedlang*. April 16, 2023. <https://tracxn.com/d/companies/seedlang/>
- Supartini, T. A., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2019). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Big Book pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 113-125.
- Triyasari, F.M., Khoerudin, E., & Permana, P. Analisis Latihan Berbicara Tingkat A1 dalam Situs www.seedlang.com. *Allemania*, 11(1), 24-45.
- Windrawan, M. F. (2022). *Penggunaan Aplikasi Seedlang Sebagai Media Belajar Mandiri Siswa Kelas X IBB SMA Negeri 7 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)*.